

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskriptif Data

Deskripsi data adalah menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat simpulan yang berbentuk umum atau generalisasi. Dalam deskripsi data ini penulis akan menggambarkan kondisi responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dilihat dari karakteristik responden antara lain: Jenis Kelamin Responden, Pekerjaan Responden, dan Umur Responden (Sugiyono, 2019).

##### 4.1.1 Deskripsi Karakteristik Responden

###### 1. Jenis Kelamin

Gambaran Umum mengenai jenis kelamin seluruh penerimaan pajak restoran, Berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.1**  
**Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki Laki	25	50%
Permpuan	25	50%
Jumlah	50	100%

Sumber : Hasil Data Diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas Responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat bahwa karyawan berjenis kelamin laki-laki dan perempuan sebanyak 25 orang atau sebesar 50%.

## 2. Pendidikan Responden

**Tabel 4.2**

**Responden Berdasarkan Pendidikan Responden**

Pekerjaan	Jumlah	Presentase
SMA	24	45%
S1	26	55%
Jumlah	50	100%

Sumber : Hasil Data Diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas Responden berdasarkan Pendidikan terakhir dapat dilihat bahwa responden terbanyak pada Mahasiswa sebanyak 26 orang atau sebesar 55%.

## 3. Umur Responden

**Tabel 4.3**

**Responden Berdasarkan Umur Responden**

Pekerjaan	Jumlah	Presentase
17-23 tahun	12	30%
24-30 tahun	29	55%
>30 tahun	9	15%
Jumlah	50	100%

Sumber : Hasil Data Diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas Responden berdasarkan umur responden dapat dilihat bahwa responden terbanyak pada umur 24-30 sebanyak 29 orang atau sebesar 55%. Dapat di lihat umur terbesar yang paling banyak melakukan kegiatan yang kondusif, karena usia tersebut kemampuan dan relasi yang dimiliki oleh seorang sedang berada dalam usia puncak.

## 4.2 Uji Kualitas Data

### 4.2.1 Hasil Uji Validitas

Sebelum dilakukan pengolahan data maka seluruh jawaban yang diberikan oleh responden terlebih dahulu dilakukan uji validitas yang diujicobakan kepada responden. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi product moment.

Dengan penelitian ini, uji validitas untuk menghitung data yang akan dihitung dan proses pengujiannya dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS.

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Validitas *Tapping Box* (X1)**

Pernyataan	r hitung	R table	Kondisi	Simpulan
Pertanyaan 1	0.636	0.273	$r_{hitung} > r_{table}$	Valid
Pertanyaan 2	0.754	0.273	$r_{hitung} > r_{table}$	Valid
Pertanyaan 3	0.707	0.273	$r_{hitung} > r_{table}$	Valid
Pertanyaan 4	0.678	0.273	$r_{hitung} > r_{table}$	Valid

Sumber : Hasil Data Diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan yang bersangkutan dengan *Tapping Box* (X1), memperoleh hasil yang didapatkan adalah nilai r hitung > r table. Dengan demikian seluruh item *Tapping Box* (X1) dinyatakan valid.

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Validitas Kesadaran Wajib Pajak (X2)**

Pernyataan	r hitung	R table	Kondisi	Simpulan
Pertanyaan 1	0.611	0.273	$r_{hitung} > r_{table}$	Valid
Pertanyaan 2	0.534	0.273	$r_{hitung} > r_{table}$	Valid
Pertanyaan 3	0.732	0.273	$r_{hitung} > r_{table}$	Valid
Pertanyaan 4	0.761	0.273	$r_{hitung} > r_{table}$	Valid
Pertanyaan 5	0.506	0.273	$r_{hitung} > r_{table}$	Valid

Sumber : Hasil Data Diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas Kesadaran Wajib Pajak (X2), memperoleh hasil yang didapatkan adalah nilai  $r_{hitung} > r_{table}$ . Dengan demikian seluruh item Kesadaran Wajib Pajak (X2) dinyatakan valid.

**Tabel 4.6****Hasil Uji Validitas Variable Penerima Pajak Restoran (Y)**

Pernyataan	r hitung	R table	Kondisi	Simpulan
Pertanyaan 1	0.307	0.273	rhitung>rtable	Valid
Pertanyaan 2	0.512	0.273	rhitung>rtable	Valid
Pertanyaan 3	0.592	0.273	rhitung>rtable	Valid
Pertanyaan 4	0.509	0.273	rhitung>rtable	Valid
Pertanyaan 5	0.669	0.273	rhitung>rtable	Valid
Pertanyaan 6	0.502	0.273	rhitung>rtable	Valid

Sumber : Hasil Data Diolah Tahun 2024

Berdasarkan table diatas Penerima Pajak Restoran (Y), memperoleh hasil yang didapatkan adalah nilai rhitung>rtable. Dengan demikian seluruh item Penerima Pajak Restoran (Y) dinyatakan valid.

**Tabel 4.7****Hasil Uji Validitas Variable Kepatuhan Wajib Pajak (Z)**

Pernyataan	r hitung	R table	Kondisi	Simpulan
Pertanyaan 1	0.333	0.273	rhitung>rtable	Valid
Pertanyaan 2	0.319	0.273	rhitung>rtable	Valid
Pertanyaan 3	0.563	0.273	rhitung>rtable	Valid
Pertanyaan 4	0.417	0.273	rhitung>rtable	Valid
Pertanyaan 5	0.734	0.273	rhitung>rtable	Valid
Pertanyaan 6	0.625	0.273	rhitung>rtable	Valid

Sumber : Hasil Data Diolah Tahun 2024

Berdasarkan table diatas Kepatuhan Wajib Pajak (Z), memperoleh hasil yang didapatkan adalah nilai rhitung>rtable. Dengan demikian seluruh item Kepatuhan Wajib Pajak (Z) dinyatakan valid.

**4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas**

Setelah uji validitas maka penguji kemudian melakukan uji realibilitas terhadap masing-masing instrumen variabel X1, variabel X2, variabel X3, variabel X4 dan variabel Y menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan program SPSS. Hasil uji realibilitas setelah dikonsultasikan dengan daftar interprestasi koefisien r dapat dilihat pada tabel berikut:

**Table 4.8**  
**Hasil Uji Realibilitas**

Variable	Koefisien Cranbach Alpha	Koefisien r	Simpulan
<i>Tapping Box</i>	0.633	0,500	Realiable
Kesadaran Wajib Pajak	0.621	0,500	Realiable
Penerimaan Pajak Restoran	0.520	0,500	Realiable
Kepatuhan Wajib Pajak	0.585	0,500	Realiable

Sumber : Hasil Data Diolah Tahun 2024

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tabel diatas nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,633 untuk *Tapping Box* (X1), tingkat reliabel 0,621 untuk variabel Kesadaran Perpajakan (X2), tingkat reliabel 0,520 untuk variable Penerimaan Pajak Restoran (Y), dan tingkat reliabel 0,585 untuk variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Z). Menurut Muniarti (2013) untuk memenuhi kriteria konsistensi apabila nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0,5 maka dapat dikatakan kuesioner memiliki reliabilitas sehingga kuisisioner dapat di gunakan dan dapat di percaya.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Dalam hal ini, untuk mengetahui apakah distirubsi residual terdistribusi normal atau tidak, residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 4.9**  
**Uji Normalitas Data**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.34782811
	Absolute	.108
Most Extreme Differences	Positive	.058
	Negative	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		.764
Asymp. Sig. (2-tailed)		.604

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber* : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2024

Hasil uji Normalitas data dengan menggunakan *Kolmogrov-smirnov* tampak pada table diatas menunjukkan bahwa variabel dependen K-Z sebesar 0,764 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,604 > 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen dan independen pada uji *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari tingkat alpha  $\alpha$  yang ditetapkan yaitu 0,05 tingkat kepercayaan 95% yang berarti sampel terdistribusi secara normal.

#### 4.3.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Gejala multikolinieritas dapat juga diketahui dengan menggunakan nilai VIF (*variance inflation factor*). Jika nilai VIF lebih dari 10 maka ada gejala multikolinieritas, sedangkan unsur  $(1-R^2)$  di sebut *collinierty tolerance*, artinya jika nilai collinierty tolerance dibawah 0,1 maka ada gejala multikolinieritas.

**Table 4.10**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Tapping Box	.739	1.353
Kesadaran Wajib Pajak	.984	1.016
Kepatuhan Wajib Pajak	.735	1.361

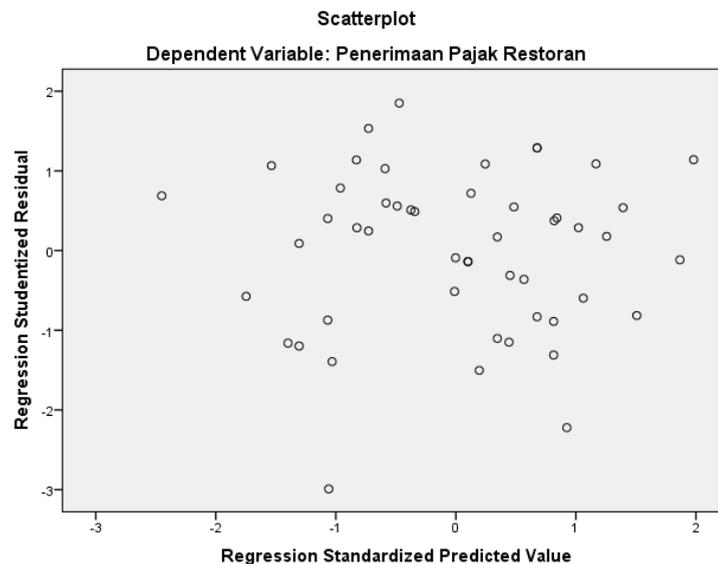
a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Restoran

Sumber : Hasil data diolah tahun 2024

Dapat disimpulkan data-data yang diperoleh dari 50 kuesioner jawaban responen yang menjadi sampel dalam penelitian ini bahwa semua variabel independen menyatakan tidak ada gejala Multikolinieritas terhadap variabel dependen.

### 4.3.3 Uji Heterokedatisitas

Adapun uji ini menggunakan model scatterplot dengan hasil sebagai berikut:



Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2024

**Gambar 4.1**  
**Hasil Plot Uji Heteroskedatisitas**

Dalam suatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami heteroskedastisitas. Melalui grafik scatterplot dapat terlihat suatu model regresi mengalami heteroskedastisitas atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Dari Gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

#### 4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Beberapa cara dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya adalah Uji *Durbin Watson*.

Hasil dari uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.422 <sup>a</sup>	.178	.124	2.42318	1.532

a. Predictors: (Constant), Kepatuhan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Tapping Box

b. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Restoran

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2024

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai DW test sebesar 1,532. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan  $\alpha = 5\%$  dengan jumlah sampel sebanyak 50 sampel serta jumlah variabel independen sebanyak 3, maka tabel *durbin watson* akan didapat nilai dL sebesar 1,420, dU sebesar 1,673. Diperoleh kesimpulan bahwa  $dL < dW < 4-dU$  atau  $1,420 < 1,532$

< 2,327. Dengan demikian bahwa tidak terjadi autokorelasi yang bersifat positive mendukung terhindarnya autokorelasi pada model yang digunakan dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

#### 4.4 Metode Analisis Data

##### 4.4.1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dengan dua atau lebih variabelindependen digunakan untuk menguji pengaruh dan meramalkan suatu variabel dependen (Y).

**Tabel 4.12**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	25.149	5.519		4.557	.000
1 Tapping Box	-.637	.248	-.399	-2.564	.014
Kesadaran Wajib Pajak	-.261	.162	-.217	-1.612	.114
Kepatuhan Wajib Pajak	.632	.258	.382	2.452	.018

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Restoran

Sumber : Data sekunder diolah 2024

Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z_1 + e$$

$$Y = 25,149 - 0,637X_1 - 0,261X_2 + 0,632Z_1 + e$$

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut yaitu, sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 25,149 artinya jika variable *Tapping Box*, Kesadaran Wajib Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak bernilai 0, maka akan menaikan Penerimaan Pajak Restoran sebesar 25,149

2. Nilai koefisien *Tapping Box* adalah -0,637 artinya setiap kenaikan *Tapping Box* menurunkan Penerimaan Pajak Restoran sebesar -0,637
3. Nilai koefisien Kesadaran Wajib Pajak adalah -0,261. artinya setiap kenaikan Kesadaran Wajib Pajak akan menurunkan Penerimaan Pajak Restoran sebesar -0,261.
4. Nilai koefisien Kepatuhan Wajib Pajak adalah 0,632. artinya setiap kenaikan Kepatuhan Wajib Pajak akan menaikkan Penerimaan Pajak Restoran sebesar 0,632.

## **4.5 Hasil Pengujian Hipotesis**

### **4.5.1 Uji F**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan hasil perhitungan F dengan kriteria sebagai berikut:
  - a. Jika nilai hitung  $F > \text{tabel } F$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
  - b. Jika nilai hitung  $F < \text{tabel } F$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
2. Menentukan nilai titik kritis untuk  $F_{\text{Tabel}}$  pada  $db_1=k$  dan  $db_2 =n-k-1$
3. Menentukan dan membandingkan probabilitas (sig) dengan nilai  $\alpha$  (0,05) dengan kriteria sebagai berikut:
  - a. Jika nilai sig  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
  - b. Jika nilai sig  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
4. Menentukan kesimpulan dari hasil uji hipotesis.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	58.477	3	19.492	3.320	.028 <sup>b</sup>
Residual	270.103	46	5.872		
Total	328.580	49			

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Restoran

b. Predictors: (Constant), Kepatuhan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Tapping Box

Sumber : Data sekunder diolah 2024

Berdasarkan dari table diatas hasil uji F diperoleh nilai untuk sig sebesar 0,028 sedangkan  $\alpha=0,05$ . Maka  $H_0$  yang diajukan ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulan *Tapping Box*, Kesadaran Wajib Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Restoran

#### 4.5.2 Uji t

Pengujian hipotesis adalah uji yang dilakukan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini berkaitan dengan terdapat tidaknya pengaruh signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian peneliti menggunakan uji t, dengan membandingkan dan dengan tingkat kepercayaan 95% dan  $\alpha = 0,05$ .

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

- a. Jika nilai Sig > Alpha maka  $H_0$  ditolak
- b. Jika nilai Sig < Alpha maka  $H_0$  diterima

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	25.149	5.519		4.557	.000
1 Tapping Box	-.637	.248	-.399	-2.564	.014
Kesadaran Wajib Pajak	-.261	.162	-.217	-1.612	.114

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Restoran  
 Sumber sekunder diolah 2024

1. Berdasarkan dari tabel diatas hasil uji t diperoleh nilai untuk variabel *Tapping Box* (X1) sig sebesar 0,014 sedangkan dengan  $\alpha = 0,05$ . Jadi nilai sig lebih kecil dari alpha ( $0,014 < 0,05$ ). Maka Ho ditolak dan Ha diterima. Kesimpulan bahwa *Tapping Box* berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Restoran.
2. Berdasarkan dari table diatas hasil uji t diperoleh nilai untuk variabel Kesadaran Wajib Pajak (X2) sig sebesar 0,114 sedangkan dengan  $\alpha = 0,05$ . Jadi nilai sig lebih besar dari alpha ( $0,114 > 0,05$ ). Maka Ho diterima dan Ha ditolak. Kesimpulan bahwa Kesadaran Wajib Pajak tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Restoran.

#### 4.5.3 Uji Koefisien Deteminasi R<sup>2</sup>

Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 15**  
**Hasil Uji R Square**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.422 <sup>a</sup>	.178	.124	2.42318	1.532

a. Predictors: (Constant), Kepatuhan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Tapping Box

b. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Restoran

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2024

Dari tabel SPSS V.20 menunjukkan bahwa *R Square* untuk variabel Independen diperoleh sebesar 0,178. Hal ini berarti bahwa 17,8% dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 82,2% dijelaskan oleh variabel lain

#### 4.6 Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Hasil dari uji analisis regresi moderasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.16**  
**Hasil Regresi Moderasi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.082	.761		9.308	.000
1 VM 1	.023	.002	.701	9.140	.000
VM 2	.009	.002	.294	3.831	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber : Hasil Olah Data Melalui, 2024

Berdasarkan tabel diatas hasil output regresi moderasi diperoleh hasil koefisien menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$  dan  $0.000 < 0.05$  yang berarti bahwa Kepatuhan Wajib Pajak Memoderasi Tapping Box dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak Restoran.

## **4.7 Pembahasan**

### **4.7.1 Pengaruh *Tapping Box* Terhadap Penerimaan Pajak Restoran**

Berdasarkan Hasil pengujian Analisis Regresi Linier Berganda nilai koefisien *Tapping Box* adalah  $-0,637 > 0,248$  artinya setiap kenaikan *Tapping Box* menurunkan Penerimaan Pajak Restoran sebesar  $-0,637$ . Dan pengaruh *Tapping Box* Terhadap Penerimaan Pajak Restoran memiliki tingkat signifikan  $0.014 < 0.05$  dengan nilai t sebesar  $-2,564$ . Berdasarkan hasil penelitian ini untuk mengetahui bahwa *Tapping Box* berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Restoran. *Tapping Box* adalah perangkat yang dipasang di Wajib Pajak dan digunakan sebagai pembanding terhadap laporan omset yang dilaporkan secara online oleh wajib pajak. *Tapping Box* akan mengirimkan data transaksi penjualan dan pajaknya ke Server BPKAD sehingga dapat dijadikan data pembanding dari laporan SPTPD bulanan. *Tapping Box* tidak akan mengganggu kegiatan transaksi di Wajib Pajak dan memudahkan BPKD untuk mengukur potensi Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan dan Pajak Parkir.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wira Ramashar (2022) yang mengatakan bahwa tapping box mampu memberikan gambaran yang lebih detail terhadap jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh wajib pajak dan akan berdampak signifikan terhadap penerimaan pajak restoran. *Tapping box* merupakan alat monitoring transaksi usaha yang dipasang di mesin kasir untuk menghitung setiap transaksi yang terjadi di tempat usaha yang dapat menangkap transaksi, yang tercetak oleh printer point of sales yang digunakan oleh wajib pajak. *Tapping Box* adalah perangkat yang dipasang di Wajib Pajak dan digunakan sebagai pembanding terhadap laporan omset yang dilaporkan secara online oleh wajib pajak.

#### **4.7.2 Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak**

##### **Restoran**

Berdasarkan hasil pengujian Regresi Linier Berganda nilai koefisien Kesadaran Wajib Pajak adalah  $-0,261 > 0,248$  artinya setiap kenaikan Kesadaran Wajib Pajak akan menurunkan Penerimaan Pajak Restoran sebesar  $-0,261$  dan hasil pengujian Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Restoran memiliki tingkat signifikan  $0,114 > 0,05$  dengan nilai  $t$  sebesar  $-1,612$ .

Berdasarkan hasil penelitian ini untuk mengetahui bahwa Kesadaran Wajib Pajak tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Restoran. Kesadaran Wajib Pajak merupakan kondisi dimana Wajib Pajak mengerti dan memahami arti, fungsi maupun tujuan pembayaran pajak kepada negara. Dengan kesadaran Wajib Pajak yang tinggi akan memberikan pengaruh kepada meningkatkan kepatuhan pajak yang lebih baik lagi. Kesadaran Wajib Pajak merupakan kondisi dimana Wajib Pajak mengerti dan memahami arti, fungsi maupun tujuan pembayaran pajak kepada negara. Dengan kesadaran Wajib Pajak yang tinggi akan memberikan pengaruh kepada meningkatkan kepatuhan pajak yang lebih baik lagi. Kesadaran wajib pajak dalam melaksanakan tanggungannya sebagai warga negara yang taat dan disiplin dapat ditingkatkan dengan melakukan upgrading kualitas pemahaman perpajakan.

Penelitian ini sejalan dengan Haris Prasetyo (2020) yang mengatakan bahwa peningkatan kepatuhan Wajib Pajak disebabkan oleh Variabel Kesadaran Wajib Pajak yang melaporkan, membayarkan SPT Tahunan. Kesadaran wajib pajak merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat kepatuhan wajib pajak pada Kantor pelayanan Pajak Pratama Makassar Utara dalam menjalankan kewajiban perpajakannya. Hal tersebut di karenakan masyarakat menyadari bahwa pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara, pajak merupakan sumber penerimaan negara yang tersebar dan masyarakat menyadari bahwa kesadaran wajib pajak bahwa melakukan kepatuhan wajib pajak berarti berpartisipasi dalam penyelenggaraan negara.

### **4.7.3 Kepatuhan Wajib Pajak Memoderasi Pengaruh Tapping Box Terhadap Penerimaan Pajak Restoran**

Berdasarkan hasil pengujian Regresi Linier Berganda nilai koefisien Kepatuhan Wajib Pajak adalah  $0,632 < 0,258$  artinya setiap kenaikan Kepatuhan Wajib Pajak akan menaikkan Penerimaan Pajak Restoran  $-0,632$ . Dan Hasil Kepatuhan Wajib Pajak Memoderasi Pengaruh Tapping Box Terhadap Penerimaan Pajak Restoran memiliki tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$  dengan nilai t sebesar 9,140.

Berdasarkan hasil pengujian Kepatuhan Wajib Pajak memoderasi hubungan Tapping Box dengan Penerimaan Pajak Restoran, dapat diketahui bahwa variabel Tapping Box dapat memoderasi hubungan Kepatuhan Wajib Pajak dengan Penerimaan Pajak Restoran oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa "*Kepatuhan Wajib Pajak Memoderasi Pengaruh Tapping Box Terhadap Penerimaan Pajak Restoran*" diterima

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dirgahayusa (2020) menyatakan bahwa penggunaan tapping box berpengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak dan menekan tingkat kecurangan dalam pelaporan pajak daerah. Berdasarkan uraian tersebut rasa patuh wajib pajak memperkuat dari pengaruh penggunaan tapping box terhadap penerimaan pajak restoran karena kepatuhan wajib pajak tersebut berperan penting dalam pemasangan alat perekam tapping box. Kepatuhan wajib pajak merupakan sebuah tindakan yang mencerminkan patuh dan sadar terhadap ketertiban dalam kewajiban perpajakan wajib pajak dengan melakukan pembayaran dan pelaporan atas perpajakan masa dan tahunan dari wajib pajak yang bersangkutan baik untuk kelompok orang atau modal sendiri sebagai modal usaha sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Kepatuhan pajak pada umumnya mengacu pada kemampuan dan kemauan wajib pajak untuk tunduk terhadap regulasi perpajakan, melaporkan penghasilan dengan benar, serta membayar pajak secara benar dan tepat waktu.

#### **4.7.4 Kepatuhan Wajib Pajak Memoderasi Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Restoran**

Berdasarkan hasil pengujian Regresi Linier Berganda nilai koefisien Kepatuhan Wajib Pajak adalah  $0,632 < 0,258$  artinya setiap kenaikan Kepatuhan Wajib Pajak akan menaikkan Penerimaan Pajak Restoran  $-0,632$ . Dan hasil Kepatuhan Wajib Pajak Memoderasi Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Restoran memiliki tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$  dengan nilai t sebesar 3,831.

Berdasarkan hasil pengujian Kepatuhan Wajib Pajak memoderasi hubungan Kesadaran Wajib Pajak dengan Penerimaan Pajak Restoran, dapat diketahui bahwa variabel Kesadaran Wajib Pajak dapat memoderasi hubungan Kepatuhan Wajib Pajak dengan Penerimaan Pajak Restoran oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa "*Kepatuhan Wajib Pajak Memoderasi Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Restoran*" diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dirgahayusa (2020) menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan uraian tersebut rasa patuh wajib pajak memperkuat kesadaran dalam membayar pajak restoran. Hasilnya penerimaan pajak restoran juga akan meningkat. Dalam keterkaitan berdasarkan hasil penilaian responden, kepatuhan wajib pajak tidak dapat memperkuat pengaruh dari Kesadaran Waji Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Restoran sehingga variabel kepatuhan wajib pajak hanya potensial menjadi varibel moderasi.

Kepatuhan wajib pajak merupakan sebuah tindakan yang mencerminkan patuh dan sadar terhadap ketertiban dalam kewajiban perpajakan wajib pajak dengan melakukan pembayaran dan pelaporan atas perpajakan masa dan tahunan dari wajib pajak yang bersangkutan baik untuk kelompok orang atau modal sendiri sebagai modal usaha sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Kepatuhan pajak pada umumnya mengacu pada kemampuan dan kemauan wajib pajak untuk tunduk terhadap regulasi perpajakan, melaporkan penghasilan dengan benar, serta membayar pajak secara benar dan tepat waktu.